

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN  
MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF DI PUSKESMAS NGUTER  
KABUPATEN SUKOHARJO**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan  
Program Studi Strata I pada Jurusan Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

**ANISA SULISTYANINGRUM**  
**J210120040**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa  
skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN  
MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF DIPUSKESMAS NGUTER  
KABUPATEN SUKOHARJO**

Disusun Oleh:  
Anisa Sulistyaningrum  
J210.120.040

Telah memenuhi syarat dan disetujui mengikuti ujian skripsi  
Program pendidikan Sarjana Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Oleh

**Pembimbing**



**(Dr. Faizah Betty R, S,Kep., M.Kes)**

**Tanggal:**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI  
SECARA EKSKLUSIF DI PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Yang disusun oleh:

ANISA SULISTYANINGRUM  
J210120040

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Faizah Betty R, A., S.Kep., M.Kes (.....)
2. Irdawati, S.Kep., Ns, Msi. Med (.....)
3. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (.....)

Surakarta, 28 Juni 2016  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,

  
Dr. Suwaji, M.Kes  
NIK/NIP:195311231983031002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANISA SULISTYANINGRUM  
NIM : J210120040  
Program Studi : S1 – KEPERAWATAN  
Judul Skripsi : HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP  
KEBERHASILAN MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF DI  
PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya buat dan serahkan ini, merupakan hasil karya saya sendiri , kucuali kutipan – kutipan dan ringkasan - ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta , 17 Juni 2016  
Yang membuat pernyataan,



Anisa Sulistyaningrum

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF DI PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diberikan kepada bayi langsung dari susu ibu setelah bayi dilahirkan. ASI satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena kandungan atau komposisi gizi yang ada di dalam ASI sangat lengkap untuk perkembangan serta pertumbuhan bayi. Selama enam bulan pertama kelahiran bayi nutrisi terbaik yang dibutuhkan adalah ASI Eksklusif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI secara Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi berusia enam bulan dan tinggal satu rumah dengan suami sebanyak 32 orang. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah *chi square* dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami baik sebanyak 6,3%. Ibu yang mendapatkan dukungan suami kategori sedang sebanyak 40,6%. Sedangkan ibu yang mendapatkan kategori buruk sebesar 53,1%. Ibu yang berhasil memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 25%, sedangkan ibu yang tidak berhasil sebanyak 75%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI secara eksklusif di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo dengan  $p = 0.173$  ( $\text{sig} > 0,05$ ).

**Kata Kunci :** Dukungan Suami, ASI Eksklusif.

### ABSTRACT

*Breast Milk (ASI) is a liquid given to the baby directly from the mother's milk after the baby is born. Breast milk is the only food that is best for babies, because the content or nutritional composition is in breast milk is full for the development and growth of the baby. During the first six months of the birth of the baby the best nutrition that is required is exclusive breastfeeding. Many factors can affect the breastfeeding exclusively. This study aims to determine the relationship of husband support towards the success of exclusive breastfeeding. This research was conducted in Puskesmas Nguter Sukoharjo regency. The sample in this research that mothers with babies aged six months and stayed one home with her husband as many as 32 people. The sampling technique using total sampling technique. This research is a quantitative research with cross sectional approach. Data collection techniques using research instruments such as questionnaires. The data processing technique used is chi square by using SPSS. The results of this study showed that mothers who get a good husband support as much as 6.3%. Mothers who get a husband's support category was as much as 40.6%. While mothers who get bad kategori 53.1%. Mothers who successfully breastfeed Exclusive much as 25%, while women who did not succeed as much as 75%. Statistical analysis showed that there was no relationship between the husband support exclusive breastfeeding in the PHC Nguter Sukoharjo regency with  $p = 0173$  ( $\text{sig} > 0.05$ ).*

**Keywords:** Support Husband, exclusive breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI pada usia 0 bulan sebesar 82,5%, 75,1% usia 1 bulan, 74% usia 2 bulan, 66,9% usia 3 bulan, 66,8% usia 4 bulan dan 54,8% usia 5 bulan. Riskesdas (2013) presentase nasional menyusui kurang dari 1 jam setelah melahirkan sebesar 34,5 %. Tahun 2014 di provinsi Jawa Tengah pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan presentasinya sebesar 60,7%. Di Kabupaten Sukoharjo pada bulan Februari 2015 terdapat 5732 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3499 bayi presentase pemberian sebesar 61,04%. Pada bulan Agustus 2015 terdapat 5974 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3787 bayi presentase pemberian sebesar 63,39 %. Untuk wilayah kecamatan Nguter pada tahun 2015 terdapat 339 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 231 presentase pemberian 68,14 %. Sedangkan target pencapaian pemberian ASI eksklusif dalam pembangunan nasional dan strategi nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2015).

Hasil studi pendahuluan berdasarkan penjelasan dari petugas puskesmas bahwa ada ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan tetapi masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara Eksklusif. empat ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ibu yang mulai bekerja setelah melahirkan, tidak ada waktu untuk memberikan ASI, timbul rasa tidak percaya diri dalam memberikan ASI. ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif mengatakan suami menyarankan untuk memberikan susu formula karena ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASInya dan memberikan ASI atau tidak, tidak menimbulkan masalah kepada bayinya.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif di Puskesmas Nguter.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Dukungan Sosial Suami**

Menurut Prasetyono, (2011) menyatakan bahwa dukungan yang diberikan seorang suami atau keluarga secara psikologis dapat lebih memotivasi seorang ibu untuk memberikan Asi secara eksklusif terhadap bayinya. Diperlukan adanya hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan bayi saat memenuhi ASI eksklusif.

Keberhasilan ibu dalam menyusui sangat dipengaruhi oleh peran seorang ayah. Peran seorang ayah yang terus menjaga suasana kondusif sangat memengaruhi perasaan serta semangat ibu dalam menyusui bayinya serta terus memberikan yang terbaik untuk anaknya. Kondisi ayah dan ibu yang tidak harmonis akan menghambat proses menyusui karena perasaan ibu yang tidak nyaman serta tidak adanya dukungan yang diberikan seorang suami dan juga tidak dapat berkomunikasi dengan baik (Hartono, 2009)

### **2. Air Susu Ibu (ASI)**

ASI atau yang disebut Air Susu Ibu adalah makanan bayi paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI berguna dalam pemenuhan gizi seorang bayi agar terhindar dari serangan penyakit maupun infeksi lainnya (Bobak, 2005). Zat-zat yang terkandung dalam air susu ibu sangat seimbang dan berada pada tingkat terbaik dan juga memiliki bentuk yang sangat baik untuk tubuh bayi. ASI memberikan perlindungan pada tubuh bayi secara langsung karena terdapat zat-zat kekebalan tubuh yang terkandung didalam ASI. Air Susu Ibu (ASI) dapat mempercepat pertumbuhan pada sel-sel otak dan perkembangan pada sistem syaraf karena didalam ASI ksangat kaya akan sari-sari makanan. Bahkan makanan-makanan khusus untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi terbaik masa kini tidak dapat menggantikan ASI.

### **3. Menyusui**

Menyusui merupakan salah satu bagian dari sistem reproduksi, yaitu: hamil, melahirkan, dan menyusui. Pada proses kehamilan yang dapat berlangsung dengan baik dan proses melahirkan dengan baik tanpa adanya

komplikasi, dapat dipastikan dalam proses menyusui juga tidak ada gangguan dan dapat berlangsung dengan baik, akan tetapi kenyataannya tidak selalu demikian. Menyusui bukanlah sesuatu yang dapat terjadi dengan sendirinya, proses menyusui membutuhkan ketrampilan yang perlu diajarkan serta di persiapkan kepada seorang ibu sejak dalam masa kehamilan (Astutik, 2014).

#### **4. Dukungan Suami pada ASI Eksklusif**

Peran seorang ayah sangat berpengaruh dalam keberhasilan menyusui dan juga dapat menentukan kelancaran keluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional ibu maupun keadaan perasaan ibu. Dukungan emosional yang diberikan seorang ayah kepada ibu sangat memengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif, ayah dapat memberikan bantuan-bantuan seperti misalnya, menggendong bayi, membantu memandikan bayi, memijat bayi, membawa bayi jalan-jalan, menenangkan bayi saat bayi menangis (Roesli, 2013).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan studi analitik yang menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan pada bulan April 2016 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nguter dan tinggal serumah dengan suami pada bulan April 2016 sebanyak 32 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling menggunakan Sampel total sampling Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan suami dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan signifikan 5%

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dan akan mendapatkan dampak dari hasil penelitian (Arikunto dalam Sumantri, 2011). Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan pada bulan April 2016 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nguter.



Berdasarkan data puskesmas didapatkan ibu yang memiliki bayi berusia 6 bulan dan tinggal serumah dengan suami pada bulan April 2016 sebanyak 32 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang diambil dengan cara tertentu dan karakteristik serta dapat diselidiki dan diukur (Sumantri, 2011). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu semua populasi yang ada diambil dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2008). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6 bulan dalam keadaan sehat dan tinggal serumah dengan suami yang berada diwilayah kerja Puskesmas Nguter pada bulan April 2016 yang berjumlah 32 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Kelompok umur, pendidikan, status pekerjaan ibu

Karakteristi	Jumlah	%
Pendidikan		
SMP	3	9.4
SMA	21	65.6
Diploma	5	15.6
Sarjana	3	9.4
Status pekerjaan		
Buruh pabrik	20	62.5
IRT	4	12.5
Swasta	5	15.6
Wiraswasta	2	6.3
PNS	1	3.1

Responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 65.6% sementara responden dengan pendidikan SMP dan Sarjana paling sedikit masing-masing 9,4%. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2003 bahwa lama pendidikan minimal 9 tahun. Hal ini diartikan bahwa pendidikan paling rendah sekurang-kurangnya ditempuh sampai lulus SMP, oleh karena itu

pendidikan responden sudah termasuk dalam kategori baik. Menurut Notoadmojo semakin tinggi tingkat pengetahuan yang di miliki seseorang maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang di miliknya.

Sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja dipabrik sebanyak 62.5%, sedangkan 3.1% adalah responden yang bekerja sebagai Pegawai negeri sipil (PNS) banyaknya responden sebagai pekerja pabrik tidak terlepas dari kondisi faktor demografi di wilayah kerja puskesmas Nguter. Berbekal dengan pendidikan SMA akan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Penduduk di wilayah kerja puskesmas Nguter banyak yang bekerja di Pabrik Garment seperti PT. Sritex. Banyaknya responden yang bekerja sebagai buruh pabrik mengakibatkan kurangnya waktu untuk merawat bayi dalam hal memberikan ASI secara eksklusif, meskipun responden saat bekerja tetap berusaha untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan cara ASI perah yang dimasukkan dalam botol susu, namun kesempatan untuk berinteraksi kepada bayinya berkurang.

**Karakteristik Responden menurut umur, pendidikan, status pekerjaan suami**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Kelompok umur, pendidikan, status pekerjaan suami

Krakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		
SMA	21	68.8
Diploma	5	21.9
Sarjana	3	9.4
Status pekerjaan		
Buruh pabrik	13	40.6
Swasta	9	28.1
Wiraswasta	8	25
PNS	2	6.3

Suami paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 68.8 % sementara 9,4% berpendidikan sarjana. Penjelasan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2003 bahwa lama pendidikan minimal 9 tahun. Hal ini diartikan bahwa pendidikan paling rendah sekurang-kurangnya ditempuh sampai lulus SMP, oleh

karena itu pendidikan responden maupun pendidikan suami sudah termasuk dalam kategori baik. Menurut Notoadmojo bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya, termasuk pengetahuan suami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sehingga dapat menumbuhkan dukungan secara baik kepada istri tentang praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian Adiguna (2016) menjelaskan sebanyak 47,5% responden berpendidikan SMA dan berpengaruh mengenai pengetahuan tentang informasi breastfeeding father tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali.

Sebagian besar suami responden bekerja sebagai buruh pabrik sebesar 40.6% sedangkan 6.3% bekerja sebagai PNS. Pekerjaan suami responden yang mayoritas sebagai buruh pabrik dapat berdampak pada waktu yang tersedia pada saat di rumah. Sebagai buruh pabrik, jam kerja pada suami tidak selalu pada pagi hari, artinya bisa saja suami responden bekerja di pabrik dengan system sift yaitu jam kerja siang hingga malam ataupun sift malam dengan waktu kerja malam mulai pukul 22.00 hingga jam 07.00 pagi. Keadaan ini dapat mempengaruhi besarnya dukungan kepada istri tentang pemberian ASI eksklusif.

### **Analisis Univariat**

#### **Dukungan Suami Kepada Istri Tentang Menyusui Bayi dengan ASI Eksklusif**

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut dukungan suami

Dukungan keluarga	Frekuensi	(%)
Baik	2	6.3
Sedang	13	40.6
Buruk	17	53.16
Total	32	100.0

Tabel 3 menunjukkan 53.16% responden mendapat dukungan suami kategori buruk, sedangkan 6.3% responden mendapat dukungan suami kategori baik. Buruknya dukungan yang diterima responden tidak terlepas dari kurangnya

pengetahuan suami tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia kurang dari 6 bulan. Meskipun tingkat pendidikan suami banyak yang berpendidikan SMA, namun tidak serta merta akan mengetahui, memahami tentang manfaat bagi kesehatan bayi apabila diberikan ASI eksklusif. Menurut dukungan sosial didefinisikan sebagai tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Selain kurangnya pengetahuan suami, pekerjaan menjadi salah satu faktor masih buruknya dukungan kepada istri tentang pemberian ASI eksklusif.

Sarafino (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Dukungan sosial termasuk juga dukungan suami kepada istri. Suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui.

### **Keberhasilan menyusui dengan ASI Eksklusif**

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut kemampuan memberikan ASI kepada bayinya selama 6 bulan

Keberhasilan menyusui dengan ASI Eksklusif	Frekuensi	(%)
Berhasil	8	25.0
Tidak berhasil	24	75.0
Total	32	100.0

Tabel 4 menunjukkan 75 % responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan sedangkan 25% berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Ketidakterhasilan ini dipengaruhi oleh faktor responden sendiri, termasuk lingkungan termasuk informasi dari media televisi. Faktor dari responden sendiri adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Salah satu contoh ketidakberhasilan memberikan ASI eksklusif adalah faktor budaya.

Budaya yang masih berlaku di desa wilayah kerja puskesmas Nguter adalah bahwa bayi yang menangis selalu dianggap lapar. Tindakan responden maupun

keluarga adalah memberikan makanan tambahan seperti pisang yang dilembutkan. Tindakan ini berlangsung terus menerus apabila bayi dalam kondisi menangis. Menurut Indiarti (2008) belum matangnya sistem kekebalan dari usus pada umur dini, dapat menyebabkan banyak terjadinya alergi terhadap makanan pada masa kanak-kanak (seperti susu sapi, telur, kedelai, kacang, gandum, jagung), sedangkan makanan padat telah dianggap sebagai penyebab kegemukan, karena makanan yang diberikan mengandung energy berlebihan. Makanan tambahan biasanya sudah diberikan sangat dini justru menyebabkan infeksi pada bayinya.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku responden untuk memberikan makanan tambahan adalah iklan televisi tentang susu formula. Gencarnya iklan yang ditayangkan di televisi menjadikan ibu terpengaruh untuk mencoba produk yang ditayangkan tersebut tanpa memahami akibat yang terjadi pada bayi setelah mengkonsumsi makanan tambahan.

### **Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Menyusui secara Eksklusif**

Table 5. Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif

Dukungan suami	Keberhasilan menyusui secara eksklusif				Jumlah		$\chi^2$	p
	Berhasil		Tidak berhasil		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	1	3.1	1	3.1	2	6.3	3.511	0.173
Sedang	5	15.6	8	25.0	13	40.6		
Buruk	2	6.3	15	46.9	17	53.1		
Jumlah	8	25.0	24	75.0	32	100.0		

Tabel 5 memperlihatkan data 2 responden yang mendapat dukungan suami kategori baik, 1 responden berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan, 1 responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Tiga belas responden yang mendapat dukungan suami kategori sedang ternyata banyak yang tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebanyak 17 responden yang mendapat dukungan suami kategori buruk,

ternyata ada 2 responden yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan.

Data tersebut juga menggambarkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami semakin baik tidak diikuti dengan keberhasilan responden dalam memberikan ASI eksklusif. Data ini diperkuat dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 3.511$ ;  $p = 0.173$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Tidak adanya hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif berdasarkan tabel diketahui hanya 1 responden yang mendapat dukungan suami dengan baik dan berhasil menyusui secara eksklusif. Suami responden secara sadar bahwa pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Peran suami sekaligus sebagai kepala keluarga menginginkan bahwa bayi tersebut benar-benar mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun dengan keterbatasan waktu karena bekerja, namun suami tetap berusaha sebaik mungkin memberikan bantuan kepada istri. Bentuk bantuan yang diberikan seperti ikut memandikan bayi, belajar mengganti popok ataupun menggendong bayi. Suami juga berusaha menemani istri pada saat menyusui bayinya. Selain bentuk bantuan suami dalam bentuk emosional dan tindakan, suami juga memberikan dukungan informasi kepada responden seperti kandungan ASI dan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Bentuk dukungan yang diberikan suami kepada responden adalah dukungan penghargaan. Bentuk dukungan ini seperti memuji istri bahwa sebelum menyusui bayi, selalu membersihkan tangan dan membersihkan area mammae. Tindakan yang sederhana ini ternyata dapat mempengaruhi kondisi responden dalam memberikan ASI eksklusif dan berdampak responden menjadi senang, dan volume ASI tidak berkurang. Bahiyatun (2009) menyatakan ibu yang cemas dan stres dapat mengganggu laktasi sehingga mempengaruhi produksi ASI karena menghambat pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI akan berlangsung baik pada ibu yang merasa rileks dan nyaman. Penelitian Nor'aini (2014) menjelaskan peran

suami yang baik berhubungan dengan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Kecapi kecamatan tahunan Kabupaten Jepara.

Terdapat 8 responden yang mendapat dukungan suami dengan kategori sedang, namun tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Meskipun mendapat dukungan kategori sedang dalam arti bahwa suami telah memberikan bantuan kepada istri sesuai kemampuannya seperti menggendong bayi, mengantarkan imunisasi ke puskesmas, namun karena kurangnya pemahaman suami bahwa pemberian makanan tambahan pada bayi dapat berpengaruh pada kesehatan bayi, suami membiarkan responden memberikan makanan tambahan seperti memberikan air putih,teh atau menyuapi buah pisang yang dilembutkan.Penelitian Singh (2014) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan, sikap yang masih kurang dan perilaku yang buruk pada orang tua berdampak pada kegagalan memberikan ASI secara eksklusif di wilayah Kumasi, Propinsi Ashanti India.

Berbeda halnya dengan 2 responden yang menerima dukungan suami kategori buruk, namun responden berhasil memberikan ASI eksklusif. Hal ini mencerminkan bahwa responden mengerti dan memahami pentingnya ASI eksklusif kepada bayinya. Responden secara mandiri untuk tetap menjaga bayinya tidak diberikan makanan tambahan sampai umur 6 bulan. Meskipun di Desa Nguter banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pada bayinya, namun responden lebih memilih untuk melakukan tindakan sesuai anjuran tenaga kesehatan pada saat kunjungan kepuskesmas atau posyandu, maupun imunisasi bahwa bayi tidak diperkenankan diberikan makanan tambahan kecuali obat yang diberikan tenaga kesehatan. Buruknya dukungan suami kepada istri bukan karena suami tidak mau membantu responden dalam merawat bayi, namun karena keterbatasan waktu seperti jarak tempat kerja yang jauh dan tidak selalu tepat waktu pulang ke rumah menjadikan suami tidak selalu membantu istri dalam merawat bayi. Kondisi ini ternyata sudah dipahami responden sehingga, dalam perawatan bayi termasuk memberikan ASI eksklusif berusaha dilakukan secara mandiri. Penelitian Fjeld (2008) menjelaskan bahwa masih ada sebagian ibu yang tidak mempunyai pembantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dapat

mempengaruhi kecukupan ASI pada bayinya yang disebabkan faktor kelelahan fisik ibu.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa masih banyak dukungan suami kategori buruk dalam pemberian ASI secara eksklusif. Faktor kurangnya pengetahuan suami maupun responden, faktor kelelahan fisik suami setelah bekerja dan adanya pengaruh lingkungan seperti pemberian makanan tambahan, menjadikan banyaknya responden tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

### **KESIMPULAN**

1. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori buruk
2. Sebagian besar ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif
3. Tidak ada hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif.

### **SARAN**

1. Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak peran suami dalam mendukung istri dalam pemberian ASI eksklusif masih buruk. Diharapkan suami untuk mau lebih memberikan dukungan kepada istri untuk terus memberikan ASI secara penuh hingga usia bayi dapat menerima makanan tambahan. Suami untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga berpengaruh pada sikap dan tindakan dalam membantu pemberian ASI eksklusif.

2. Ibu Menyusui

Perlunya peningkatan pengetahuan yang baik dan benar tentang kapan sebaiknya bayi mulai diberikan makanan tambahan. Peningkatan pengetahuan dapat dengan cara berkomunikasi dengan petugas kesehatan pada saat pemeriksaan imunisasi



3. Petugas kesehatan

Perlunya peningkatan peran petugas kesehatan untuk selalu memberikan penyuluhan bukan hanya pada ibu menyusui tetapi juga kepada suami agar tumbuh kesadaran untuk mendukung dalam pemberian ASI eksklusif.

4. Peneliti lain

Peneliti lain dapat meneliti mengenai faktor ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiguna, I. (2016). *Pengetahuan Ayah Sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014*, ISSN: 2303-1395 *E-Jurnal Medika*, Vol. 5 No.5, Mei, 2016

Astutik, R.Y.(2014).*Payudara dan Laktasi*.Jakarta: Salemba Medika.

Atikah, P 2007. *Ilmu untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.

Bobak, Lowdermilk, Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Alih Bahasa :Editor edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : EGC

Fjeld E. (2008). No Sister, The Breast Alone is not Enough for My Baby' a qualitative Assessment of Potentials and Barriers in the Promotion of Exclusive Breastfeeding In Southern Zambia. *International Breastfeeding Journal*.

Indiarti. 2008. *A to Z The Golden Age*. Yogyakarta:CV. Andi

Nor'aini, Y. (2014). Hubungan Peran Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*. Volume 5 No.1, September 2014 ISSN:1907-1396

Roesli, U (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*.Jakarta:Trubus Agriwidya.

Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology. Biopsychosocial Interactions*. New York: John Willey & Sons, Inc.

Sari, Reni Restu. (2011). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Takang Kabupaten Solok Tahun 2011* diakses pada tanggal 20 Oktober 2015.

Sing Bhavana (2010) *Knowlage, attitude and practice of Breast Feeding –A Case Study*. University Hospital, kwame Nkrumah Europe Journal of Scientific Research ISSN 1450-216X Vol.40